

PENERAPAN METODE MEMBACA SQ3R UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 7 TASIKMALAYA

Deliana Salsabila, Nadia Sabrina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
242121111013@student.unsil.ac.id, 242121111012@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada siswa kelas XII SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis lembar kerja siswa pada setiap tahapan SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun pertanyaan yang relevan, namun kemampuan mengingat informasi dan menjawab kembali (recite) masih bervariasi. Metode SQ3R efektif dalam meningkatkan keterlibatan membaca, tetapi memerlukan latihan intensif terutama pada tahap membaca mendalam dan menjawab ulang.

Kata kunci: metode SQ3R, pemahaman bacaan, siswa.

Abstract

This study aims to analyze the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) reading method to 12th-grade students at SMA Negeri 7 Tasikmalaya. A qualitative descriptive method was used, analyzing student worksheets at each stage of the SQ3R. The results showed that students were able to formulate relevant questions, but their ability to recall information and respond to questions (recite) varied. The SQ3R method is effective in increasing reading engagement, but requires intensive practice, especially at the in-depth reading and re-answer stages.

Keywords: SQ3R method, reading comprehension, students.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 682
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut (Nurul Ilmi et al., n.d.) Kemampuan membaca pemahaman penting dimiliki oleh setiap orang. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia, dengan membaca orang dapat mendapatkan informasi dari mana saja dan kapan saja, sehingga, kemampuan membaca pemahaman sangat baik untuk diajarkan sejak dini. Kemampuan membaca pemahaman sangatlah penting bagi siswa Kelas 12 SMA yang menghadapi tuntutan akademik, seperti ujian sekolah dan SBMPTN. Namun, masih banyak siswa yang menerapkan membaca pasif, termasuk di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Kebiasaan ini dapat mengakibatkan rendahnya daya serap informasi, kesulitan mengidentifikasi ide pokok, dan kurangnya kemampuan menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis mendalam. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi membaca yang sistematis untuk mengubah kebiasaan pasif tersebut menjadi aktivitas yang lebih interaktif dan bermakna.

Salah satu metode yang telah teruji efektivitasnya adalah **SQ3R** yaitu **Survey, Question, Read, Recite, dan Review**. Metode ini menawarkan kerangka kerja terstruktur yang memandu siswa untuk terlebih dahulu mengeksplorasi struktur teks (Survey), merumuskan pertanyaan panduan (Question), membaca dengan tujuan yang jelas (Read), menceritakan kembali intisari (Recite), dan akhirnya mengulas ulang untuk memperkuat memori (Review). Penerapan langkah-langkah

ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, laporan ini disusun untuk mengkaji "**Penerapan Metode Membaca SQ3R pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 7 Tasikmalaya**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan metode SQ3R, mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta mengetahui respons siswa. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah

KAJIAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:652) menyebutkan "Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud" atau "Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Selanjutnya, Menurut Tarigan (1985:32)(Harianto, 2020), membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan pengarang melalui kata-kata dan kalimat, atau untuk memilih dan memahami makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Brown (2001:315) mengatakan salah satu rangkaian prosedur yang efektif untuk mendekati suatu teks bacaan harus diberi label teknik SQ3R, suatu proses yang terdiri dari lima langkah berikut: *Survey*, membaca sekilas teks untuk mendapatkan ikhtisar ide-ide utama; *Question*, pembaca mengajukan pertanyaan tentang apa yang ingin ia peroleh dari teks; *Read*, membaca teks sambil mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya; *Retice*, mengolah kembali poin-poin penting teks melalui bahasa lisan atau tertulis; *Review*, menilai pentingnya apa yang baru saja dibaca dan menggabungkannya ke dalam asosiasi jangka panjang. Kelebihan metode SQ3R menurut (Purwaningsih, n.d.) adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, dan siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang suatu bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Membaca dengan metode SQ3R terdiri atas lima proses yaitu: *Survey* atau meninjau, *Question* atau bertanya, *Read* atau membaca, *Recite* atau menuturkan, dan *Review* atau meninjau ulang.

Langkah-langkah metode SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Tahan Membaca Sekilas (*Survey*), sebelum mulai membaca, perhatikan judul dan rangkuman bab (jika ada) untuk menemukan persoalan bab tersebut. Hal ini akan memberi pembaca kerangka berpikir yang bisa digunakan untuk mengatur bahan yang dibaca. Sebelum melanjutkan langkah pastikan bahwa pembaca mengerti tujuan bab itu dan apa yang hendak diajarkan.
2. Tahap Menyusun Pertanyaan (*Questios*), pada tahap ini pembaca melihat kembali judul bab, ubah menjadi pertanyaan, dan tulislah pertanyaan tersebut dengan merumuskan pertanyaan, pembaca meningkatkan keingintahuannya dan mengubahnya menjadi tujuan yang bertujuan yaitu tugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3. Tahap Membaca (*Read*), pada tahap ini pembaca membaca bagian bab di bawah subjudul untuk mencari jawaban pertanyaan. Dengan cara ini, pembaca harus menggali bahan, aktif mencari hal-hal penting. Kunci tipe pembaca adalah selektif. Membaca hendaknya tidak merupakan suatu perbuatan yang pasif, melainkan berupa perbuatan aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

4. Tahap Menjawab Pertanyaan (Recite/Recal), setelah menyelesaikan bagian bab tersebut, jangan melihat buku dan ceritakan kembali kepada diri sendiri melalui ingatan (diucapkan dengan keras jika mungkin) jawaban pertanyaannya. Gunakan kata-kata sendiri dan beri contoh. Selanjutnya, buka kembali lembaran tempat menulis pertanyaan dan buatlah jawaban dengan beberapa kata kunci. Paksakan untuk membuat catatan tersebut sesingkat mungkin (jika tidak dapat menjawab pertanyaan, lihat kembali bahannya sehingga pembaca dapat menjawabnya).
5. Tahap Meninjau Ulang (Review), setelah menyelesaikan bab ini atau tugas harian di dalamnya, simak sebentar catatan ulangan tentang hal-hal yang penting dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan pembaca mengerti arti kata-kata kunci. Kemudian, untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan pembaca, tutup kata-kata kuncinya, baca pertanyaan-pertanyaannya, berilah jawaban. Mengulang ini menolong pembaca tidak cepat lupa, yaitu lupa apa yang baru saja dipelajari. Setelah itu ulangi bahan tersebut secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur-angsur.

Berdasarkan pendapat para pendapat ahli dan penjelasan diatas metode SQ3R sangat membantu mengingat dan menyimpulkan isi sebuah teks melalui langkah-langkah metode SQ3R ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode SQ3R. Data yang dianalisis berupa dokumen hasil kerja siswa, yang mencakup pertanyaan yang mereka rumuskan (Question) dan jawaban yang mereka tulis berdasarkan ingatan (Recite) setelah membaca teks. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis isi terhadap data. Analisis difokuskan pada dua indikator utama: (1) relevansi pertanyaan yang diajukan terhadap ide pokok teks, dan (2) keakuratan serta kelengkapan jawaban yang disampaikan dibandingkan dengan informasi yang tersurat di dalam teks. Data kemudian dikategorikan dan dideskripsikan untuk mengidentifikasi pola kemampuan siswa, tantangan yang muncul, serta keefektifan setiap tahapan dalam metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman membaca.

Bahan penelitian yang digunakan berupa teks berita yang diambil dari sumber-sumber terpercaya, Teks berita dipilih karena dapat membuka ruang untuk melatih keterampilan berpikir kritis, seperti mengevaluasi sumber dan membedakan fakta dengan opini, memiliki relevansi tinggi dengan pelajaran bahasa indonesia dan konteks kehidupan siswa sebagai masyarakat yang perlu mengetahui perkembangan informasi. Dengan demikian, teks berita bukan hanya alat ukur yang objektif, tetapi juga media yang ideal untuk melatih siswa menerapkan strategi membaca yang aktif dan analitis.

Guru Gembul Singgung Maraknya Bendera One Piece di OMBUS 2025

Gemercik News – Universitas Siliwangi (11/08) Guru Gembul, seorang aktivis dan kritikus membawakan materi mengenai kebangsaan pada hari pertama kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru Universitas Siliwangi (OMBUS) yang bertempat di kampus 2 Murgarsari, pada (11/8). Ia menyoroti maraknya pengibaran bendera One Piece di sejumlah daerah yang saat ini dinilai bukan ancaman terhadap nasionalisme.

Guru Gembul menilai aksi tersebut merupakan bentuk pelampiasan publik akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, dan menjadi sinyal penting bagi mahasiswa untuk mengambil peran sebagai pengawas kebijakan.

"Nasionalisme tidak akan luntur, tapi kepercayaan publik terhadap pemerintah itu yang luntur. Bendera One Piece hanyalah salah satu wujud ekspresi masyarakat," ujarnya kepada Gemercik, pada Senin (11/8).

Menurut Guru Gembul, meski simbol itu tak lagi berkibar, masyarakat akan tetap menemukan cara lain untuk menyampaikan keluhan. Karena itu, Guru Gembul menegaskan mahasiswa sebagai kalangan intelektual harus menjadi kontrol pemerintah.

"Mau caranya seperti apapun, kalau ada keluhan dari masyarakat, itu harus dijadikan agenda mahasiswa untuk bergerak," tegasnya.

Selaras dengan pernyataan Guru Gembul, Samuel Panghiutan Silalahi, mahasiswa Program Studi Ilmu Politik 2025, menyatakan dukungannya terhadap pengibaran bendera One Piece sebagai bentuk aksi protes. Samuel juga ikut menyoroti sikap pemerintah yang mengecam aksi itu, padahal hal tersebut memiliki makna mendalam dan seharusnya menjadi bahan introspeksi bagi pemerintahan sekarang.

"Saya bingung ketika pemerintah bilang itu bentuk pemecah belah negara, harusnya daripada pemerintah mengecam hal itu seharusnya pemerintah sadar diri," ujarnya.

Disisi lain, Delima Nurazkia, salah satu mahasiswa dari Program Studi Manajemen 2025 menilai bahwa penolakan pemerintah justru memicu keinginan sebagian pihak untuk melawan. Delima menambahkan, apabila pemerintah mengizinkan, tidak akan ada aksi lanjutan, sehingga hal tersebut murni dianggap sebagai bentuk demokrasi.

"Cuman karena pemerintah itu nolak jadi kayak seakan-akan kita itu semakin ingin melawan pemerintah, sebenarnya kalau pemerintah boleh-boleh aja kita juga nggak akan ngapa-ngapain," Jelas Delima.

Terakhir, Guru Gembul mengingatkan bahwa kritik dan pengawasan publik, khususnya dari mahasiswa, menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga demokrasi dan mendorong perbaikan kebijakan.

Reporter: Elinda dan Diyah
Penulis: Kamila Cahya Aulia dan Annisa Firsty
Penyunting: Muthia Khairani

Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Kota Tasikmalaya kepada kelas XII IPA 3. Sebelum melaksanakan metode SQ3R kami menjelaskan gambaran umum mengenai SQ3R, dan langkah-langkah dalam menerapkannya. Selanjutnya adalah mempraktikkan metode SQ3R kepada siswa:

1. Survey (Meninjau). Pada tahap ini, peserta didik diberi waktu 2 menit untuk meninjau bahan bacaan yang telah kami sediakan. Tujuannya dari tahap ini untuk mendapatkan gambaran umum dan struktur dari teks tersebut tanpa membaca secara detail.
2. Question (Bertanya). Setelah meninjau, peserta didik diberi waktu 3 menit untuk membuat pertanyaan dari teks yang telah ditinjau. Tujuannya untuk menciptakan rasa penasaran dan ingin tahu peserta didik mengenai teks yang disediakan.

3. Read (Membaca). Pada tahap ini peserta didik diberi waktu 8 menit untuk membaca secara aktif dan mencari jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat, hal ini dilakukan agar peserta didik menemukan informasi yang ingin mereka ketahui dari teks bacaan yang ada.
4. Recite (Mengucapkan/Mengulang). Setelah membaca keseluruhan teks, peserta didik diberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka teks bacaan, hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat apa saja isi dari teks yang telah dibaca.
5. Review (Meninjau Kembali). Tahap terakhir adalah meninjau kembali seluruh materi, 2 orang peserta didik ditunjuk untuk menyampaikan ulang mengenai materi yang telah dibaca. Tujuannya untuk mengunci informasi ke dalam memori jangka panjang dan membangun koneksi antara ide-ide yang berbeda.

Selama proses tersebut, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen lembar kerja siswa. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang mengamati keterlibatan siswa, kesulitan yang dialami, dan perkembangan kemampuan mereka dalam memahami teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik membaca metode SQ3R dilaksanakan pada siswa karena metode ini dirancang untuk mengatasi secara langsung tantangan pemahaman bacaan yang teridentifikasi, seperti ketidaklengkapan informasi, ketidakakuratan detail, dan kecenderungan untuk berspekulasi atau menambahkan interpretasi di luar teks. Pelaksanaan SQ3R bukan hanya sekadar teknik membaca, tetapi merupakan strategi sistematis untuk membangun kebiasaan membaca yang kritis, analitis, dan akurat yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pemahaman yang terungkap dalam laporan tersebut. Adapun rincian hasil lembar kerja siswa tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Judul berita: Guru Gembul Singgung Maraknya Bendera One Piece Di OMBUS 2025

No.	Nama	Question	Recite	Keterangan
1.	Sinta	1. Apa yang menyebabkan maraknya pengibaran bendera one piece? 2. Mengapa bendera one piece dianggap sebagai ancaman nasionalisme? 3. Siapa saja yang merasa tersinggung dengan pengibaran bendera one piece?	1. Pengibaran bendera one piece adalah bentuk keluhan masyarakat terhadap pemerintah yang kian hari kian bobrok, dan hampir sama seperti pemerintahan dalam one piece yaitu marien yang lebih condong ke kalangan atas dan acuh ke kalangan bawah. 2. Karena dengan mengibarkan bendera one piece kita dianggap kurang mencintai tanah air 3. Pejabat-pejabat pemerintah yang merasa tersinggung.	Pertanyaan sesuai dengan teks, tetapi recite-nya sebagian tidak sesuai karena recite 1 menambahkan interpretasi tentang pemerintahan dalam One Piece yang tidak ada dalam teks, recite 2 hanya sebagian sesuai karena teks tidak menyatakan pengibaran bendera dianggap kurang mencintai tanah air, dan recite 3 sesuai karena teks menyebut pemerintah mengecam aksi tersebut.

2.	Vellida	1. Apa fungsi teks ini? 2. Siapa yang membawakan materi judul ini? 3. Mengapa terjadi maraknya pengibaran bendera one piece tersebut?	1. Fungsinya untuk memberikan informasi kepada pembaca 2. Guru Gembul 3. Karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah	Baik pertanyaan maupun recite seluruhnya sesuai dengan teks, karena recite accurately mencerminkan fungsi teks, pembicara, dan alasan maraknya pengibaran bendera One Piece.
3.	Luvy	1. Apa penilaian guru Gembul terhadap bendera one piece? 2. Siapa guru Gembul itu? 3. Mengapa Samuel panjaitan mendukung pengibaran bendera one piece?	1. Menilai aksi tersebut sebagai batas pelampiasan masyarakat akibat menurunnya rasa kepercayaan terhadap pemerintah. 2. Guru Gembul ialah seorang aktivis dan kritikus. 3. Karena memiliki nilai, makna mendalam dan menjadi bahan introspeksi bagi pemerintah bukan dianggap sebagai ancaman.	Pertanyaan dan recite seluruhnya sesuai dengan teks, karena recite dengan tepat menangkap penilaian Guru Gembul, identitasnya, dan alasan dukungan Samuel.
4.	Indri	1. Apa yang menjadi sorotan maraknya mengibarkan bendera one piece disejumlah daerah? 2. Siapa yang dimaksud guru Gembul? 3. Mengapa guru Gembul menilai aksi tersebut merupakan bentuk pelampiasan publik?	2. Seorang aktivis dan kritik 3. Karena menurunnya perhatian masyarakat	Pertanyaan sesuai, tetapi recite-nya tidak lengkap karena recite untuk pertanyaan 1 hilang, recite 2 sesuai, dan recite 3 tidak sesuai karena menyebut "menurunnya perhatian masyarakat" padahal teks menyebut "menurunnya kepercayaan terhadap pemerintah".
5.	Sheira	1. Siapa guru Gembul? 2. Apa maksudnya dari marak bendera one piece? 3. Dimanakah maraknya pengibaran bendera one piece tersebut? 4. Siapa saja yang mengeluarkan pernyataan untuk	1. Guru kumpul merupakan seorang kritikus dan aktivis yang pada saat ombus membawakan materi tentang kebangsaan 2. Menurut guru Gembul maraknya pengibaran bendera one piece merupakan ekspresi masyarakat di mana kepercayaan mereka terhadap pemerintah menurun dan bentuk	Pertanyaan sesuai, dan recite-nya sebagian besar sesuai, kecuali recite 4 yang sedikit meleset karena Guru Gembul tidak secara eksplisit mendukung pengibaran bendera, hanya menganalisisnya.

		mendukung pengibaran tersebut? 5. Apa yang guru Gembul pesankan diakhir berita?	ekspresi kekecewaan masyarakat pada pemerintah 3. Di sejumlah daerah di Indonesia 4. Guru Gembul Samuel Panjaitan Salahi, Delima Nurazkia. 5. Mengingatkan bahwa para mahasiswa menjadi salah satu pilar pendukung kuat untuk mencari keadilan dan melakukan demokrasi	
6.	Anjani	1. Bagaimana karakter gembul Dalam teks tersebut 2. Apa penyebab terjadinya maraknya pengibaran bendera one piece di ombus 2025 3. Bagaimana kronologis terjadinya peristiwa tersebut 4. Siapa sih guru gembul itu 5. Di mana terjadinya peristiwa ombus tersebut	1. eorang aktivis kritikus juga seorang pemateri dalam kegiatan OMBUS 2025 2. Masyarakat yang sudah tidak percaya pada pemerintah yang akhirnya mengibarkan bendera one piece 3. Di kegiatan OMBUS unsil 2025 seorang aktivis kritikus yaitu berkumpul yang membawakan materi mengenai pengibaran bendera one piece yang menurutnya bendera one piece itu merupakan bentuk kekesalan masyarakat yang sudah tidak percaya pada pemerintah 4. Seorang guru atau dosen yang membawakan atau menyampaikan materi pada kegiatan umum unsur 2025 5. Di Universitas Siliwangi	Pertanyaan sesuai, tetapi recite 4 tidak sesuai karena teks tidak menyebut Guru Gembul sebagai guru atau dosen, sedangkan recite lainnya sesuai.
7.	Siti	1. Siapa itu guru gembul? 2. Mengapa guru Gembul menyinggung mengenai maraknya bendera one piece? 3. Bagaimana guru Gembul menilai aksi tersebut? 4. Upaya apa yang dilakukan oleh	1. Beliau adalah seorang aktivis dan kritikus 3. Aksi tersebut merupakan bentuk pelampiasan publik akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. 4. Salah satunya melakukan demokrasi 5. Karena bentuk kekecewaan masyarakat 6. Tidak tahu sepertinya hanya duduk menonton	Pertanyaan sesuai, namun recite-nya tidak lengkap (recite 2 hilang), recite 3 dan 5 sesuai, recite 4 sebagian sesuai karena terlalu umum, dan recite 6 tidak sesuai karena spekulatif dan tidak berdasar teks.

		mahasiswa dalam konflik tersebut? 5. Mengapa aksi tersebut bisa terjadi? 6. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut?	keresahan warga di kursi kebanggaannya.	
8.	Raiha	1. Kenapa kejadian ini terjadi? 2. Siapa guru gembul? 3. Di mana kejadian ini terjadi? 4. Kapan kejadian ini terjadi?	1. Kejadian ini terjadi karena mengurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. 2. Seorang aktivis yang membacakan materi di OMBUS. 3. Di beberapa wilayah sekitar 4. Pada 11 Agustus 2025	Pertanyaan sesuai, dan recite-nya sebagian besar sesuai, meskipun recite 3 agak tidak tepat karena lokasi "beberapa wilayah sekitar" kurang spesifik dibandingkan teks yang menyebut "sejumlah daerah".
9.	Fatimah	1. Mengapa guru Gembul tersinggung dengan maraknya bendera one piece pada saat OMBUS? 2. Adakah mahasiswa yang memberikan opini atau pembelaan terhadap guru Gembul mengenai bendera one piece? Jika ada siapa saja? 3. Pada tanggal berapa kejadian tersebut? 4. Di mana terjadinya kejadian tersebut?	1. Karena beliau menganggap adanya maraknya bendera one piece sebagai bentuk pelampiasan publik akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. 2. Ada itu Samuel dari prodi ilmu politik dan delima dari prodi manajemen 3. 11 Agustus 2025 4. Unsil kampus 2 mugarsari	Pertanyaan sesuai, tetapi recite 1 tidak sesuai karena teks tidak menyebut Guru Gembul tersinggung, sedangkan recite lainnya sesuai.
10.	Sri	1. Kenapa bendera one piece dikibarkan? 2. Apa yang terjadi jika bendera one piece dikibarkan? 3. Mengapa pemerintah kalau ada keluhan dari masyarakat jarang didengar?	1. Karena sebagai bentuk kekecewaan. 2. Tidak apa-apa, tapi ada yang langsung menghubungi pelukis karena sudah mengibarkan one piece dan harus digambar ulang. 3. Pada tutup telinga dan hobinya korupsi.	Pertanyaan 1-3 sesuai, tetapi pertanyaan 4 tidak sesuai karena tidak dijelaskan dalam teks; recite 1 sesuai, sedangkan recite 2 dan 3 tidak sesuai karena mengandung informasi spekulatif di luar teks.

		4. Bagaimana asal muasal ombus?		
11.	Alya	1. Siapa nama asli guru Gempol itu? 2. Apa yang dimaksud dengan kalimat "bendera one piece hanyalah salah satu wujud ekspresi masyarakat"? 3. Apa yang dikatakan oleh Samuel Panghiutan Silalahi dalam teks tersebut? 4. Di mana kampus 2 mugarsari	2. Karena bendera one piece sebagai bentuk kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah. 3. Ia menyatakan bahwa bendera one piece dikibarkan untuk mengekspresikan masyarakat.	Pertanyaan 2-4 sesuai, tetapi pertanyaan 1 tidak sesuai karena nama asli Guru Gembul tidak disebutkan; recite-nya tidak lengkap (recite 1 dan 4 hilang), recite 2 sesuai, dan recite 3 sebagian sesuai tetapi disederhanakan.
12.	Agis	1. Siapa mahasiswa dari program studi manajemen 2025 dalam teks? 2. Apa aja kegiatan ombus? 3. Di mana ombus itu?	1. Delima 2. Orientasi mahasiswa baru universitas Siliwangi 3. Kampus 2 mugarsari	Pertanyaan dan recite seluruhnya sesuai dengan teks, karena accurately mengidentifikasi mahasiswa, kegiatan, dan lokasi OMBUS.

Berdasarkan analisis data diatas, penerapan metode SQ3R pada siswa SMAN 7 Tasikmalaya menunjukkan hasil yang beragam dari segi relevansi pertanyaan dan keakuratan jawaban. Secara umum, mayoritas siswa mampu merumuskan pertanyaan yang relevan dengan teks, yang mengindikasikan bahwa tahap *Survey* dan *Question* telah berjalan dengan baik. Siswa berhasil mengidentifikasi ide pokok dan merumuskan pertanyaan yang langsung menasar informasi inti dari teks. Namun, kemampuan pada tahap *Recite*, yaitu mengingat dan menyampaikan kembali jawaban berdasarkan teks, menunjukkan variasi yang lebih signifikan. Beberapa siswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik dengan jawaban yang akurat dan lengkap sesuai teks. Di sisi lain, sebagian besar siswa lainnya berada pada kategori sebagian akurat, di mana jawaban mereka umumnya benar namun terdapat ketidaktepatan dalam detail seperti tanggal, narasumber, atau adanya sedikit interpretasi pribadi yang tidak didukung teks. Sementara itu, sejumlah siswa mengalami kesulitan yang lebih besar, dengan jawaban yang tidak lengkap, tidak akurat, atau mengandung spekulasi.

Pembahasan atas hasil ini mengungkap beberapa hal penting. Tingginya tingkat relevansi pertanyaan membuktikan efektivitas metode SQ3R dalam melatih siswa menjadi pembaca yang aktif dan memiliki tujuan sebelum membaca secara mendalam. Akan tetapi, variasi dalam keakuratan *Recite* mengungkap perbedaan kedalaman pemahaman dan ketelitian selama tahap *Read*. Ketidakakuratan yang muncul, seperti kesalahan detail spesifik atau spekulasi, menandakan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan membaca secara kritis dan membedakan antara fakta eksplisit dalam teks dengan inferensi pribadi. Selain itu,

jawaban yang tidak lengkap dari beberapa siswa mengindikasikan kemungkinan kesulitan dalam melacak kembali informasi spesifik di dalam teks yang menjawab pertanyaan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kerangka metode SQ3R telah berhasil membangun fondasi keterampilan membaca yang aktif. Tahap *Question* berfungsi sebagai pemicu pemahaman yang efektif. Namun, hasil ini juga menyoroti bahwa tahap inti, yaitu *Read* (membaca mendalam) dan *Recite* (meringkas), memerlukan perhatian dan latihan yang lebih intensif. Implikasinya bagi pembelajaran, guru perlu memberikan penekanan lebih pada pelatihan ketelitian, kemampuan membedakan fakta dan opini, serta strategi untuk menemukan informasi spesifik di dalam teks. Dengan demikian, penerapan metode SQ3R ke depan dapat lebih dimaksimalkan untuk tidak hanya membangun keterlibatan siswa tetapi juga mendalami pemahaman literal dan akurasi mereka dalam menangkap informasi.

KESIMPULAN

Metode SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca aktif siswa, terutama dalam menyusun pertanyaan relevan. Namun tahap membaca mendalam dan menjawab ulang masih perlu diperkuat. Latihan berkelanjutan dan pendampingan guru diperlukan agar siswa mampu memahami dan mengingat informasi secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTKA

- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Nurul Ilmi, D., Hermawan, R., & Rakhmat Riyadi, A. (n.d.). *METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN*.
- Purwaningsih, S. (n.d.). *PENGUNAAN SQ3R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT*.